

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Fotografi dokumenter merupakan narasi visual dari foto yang telah diambil. Fotografi dokumenter sering disebut sebagai proyek, karena pengambilan gambarnya memerlukan proses yang panjang. Berbeda dengan seorang fotografer *fashion* yang dapat dilakukan dalam satu sesi foto. Sedangkan fotografer dokumenter memerlukan beberapa hari, minggu, bahkan beberapa bulan. Cara kerja fotografer dokumenter tidak dapat diatur. Hasil foto yang ditampilkan memiliki makna yang dalam, dikarenakan subjek yang difoto mengeluarkan ekspresi yang terjadi begitu saja tanpa adanya intervensi.

Pada saat ini sampah merupakan musuh sekalipun juga sebagai teman. Masyarakat masih menyepelkan cara membuang sampah pada tempatnya. Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan masalah besar. Dikarenakan membuang sampah sembarangan hingga menimbulkan pencemaran tanah yang berdampak kepada saluran air tanah. “Begitu juga dengan pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara, air, dan berakhir dengan bencana banjir” (Rofiana, 2015).

Saat ini masih banyak masyarakat yang masih membuang sampah di bantaran sungai, dan membuang sampah sembarangan. Dikutip dari Timesindonesia.co.id bahwa pada tahun 2020, sampah di kota Malang sendiri akan terus menerus bertambah diiringi dengan semakin banyaknya penduduk serta keadaan ekonominya. Pada tahun 2019 setiap harinya sampah bertambah sekitar 12 ton per harinya. Dan setelah dikalkulasi, muncul angka bahwa setiap manusia di Kota Malang membuang 0,6 kilogram sampah per harinya. Hal ini tentu harus mendapat perhatian dari pemerintahan agar lingkungan di Kota Malang tidak menjadi semakin memburuk. Dan juga bukan hanya pemerintahan tetapi masyarakat harus lebih peduli. Pada masa yang akan datang, kondisi ini akan bergantung kepada pemerintahan Kota Malang yang sudah mengoptimalkan beberapa upaya untuk pengelolaan sampah dengan menerapkan sistem sanitary landfill. Hal ini dilakukan karena semakin lama sampah semakin menumpuk.

Sampah tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia, tetapi dapat dikurangi dengan mengajak masyarakat untuk menyadari betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian alam. Pada kesempatan ini, unsur fotografi digunakan sebagai penggabungan yang berhasil. Beberapa fotografer Indonesia, termasuk YT Haryono, telah mengambil langkah ini dengan menghasilkan karya-karya yang menarik perhatian. Salah satu contohnya adalah pameran karya YT Haryono di Royal Geographical Society dari 29 Juni hingga 22 Agustus 2016. Dalam pameran tersebut, Haryono mengabadikan gambar seorang anggota militer Indonesia yang mengenakan kacamata renang di daerah hutan terbakar di Desa Rimbo Panjang, Kampar, Riau. Hutan tersebut telah dibuka dengan cara membakar, sehingga menghasilkan asap tebal dan kabut yang merambat hingga ke Singapura dan Malaysia. Permasalahan lainnya adalah kurangnya orang yang dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan menggunakan media fotografi. Hal ini berkaca pada kurangnya minat masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Kebanyakan orang terutama orang yang berumur 15-24 yang enggan dengan keadaan lingkungan sekitar. Sosial media berperan penting dalam mempromosikan hasil foto ini. Apabila foto dalam bentuk buku ini dibuat dengan jumlah yang banyak, maka dapat menjangkau orang - orang yang berumur. Dan juga diharapkan untuk masyarakat dapat mengenalkan kepada sesama. Serta kurangnya alat yang memadai untuk mengambil gambar. Dan kurangnya tempat serta cuaca yang susah untuk diprediksi. Oleh dari itu maka dibuatlah tugas akhir ini.

Penulis mengambil tema peduli lingkungan yang dipadukan dengan fotografi, tema ini untuk mengangkat rasa kepedulian masyarakat terutama masyarakat kota Malang untuk semakin peduli dengan problematika tentang sampah yang ada di lingkungan sekitar. Untuk objek formalnya adalah buku esai fotografi dengan tema lingkungan. Permasalahan ini berasal dari beberapa kebiasaan masyarakat yang tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, adanya identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian adalah belum adanya buku perancangan yang meningkatkan rasa kepedulian lingkungan masyarakat Kota Malang secara visual.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah berfokus pada mengajak masyarakat untuk peduli serta menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Serta untuk memproduksi foto dalam berbentuk buku yang sudah ditata dengan jumlah yang banyak untuk mencakup orang yang tidak memiliki sosial media berumur 15-24 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku esai fotografi yang bercerita tentang kondisi lingkungan sekitar daerah Kota Malang guna memberikan wawasan visual tentang kepedulian lingkungan untuk masyarakat berumur 15-24 tahun.

1.5 Tujuan dan Target Perancangan

Tujuan dari perancangan buku “Life From The Earth” adalah memvisualisasikan buku foto tentang kondisi lingkungan daerah Kota Malang guna meningkatkan rasa kepedulian lingkungan masyarakat Kota Malang yang berusia 15-24 tahun, dan terdiri dari 80 halaman dengan ukuran 20 x 20 cm serta dengan komposisi 80% foto *full colour* dan 20% berupa teks, *hardcover*, serta dengan media pendukung berupa topi, baju, notebook, tumblr, popsocket, lanyard, gantungan kunci, dan tong sampah kecil.

1.6 Manfaat

Berkaca pada tujuan dan target perancangan di atas, diharapkan perancangan ini memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

a. Manfaat bagi Mahasiswa

- Menambah ilmu dalam bidang desain.
- Memahami tata penulisan ilmiah.
- Menambah ilmu dalam bidang fotografi.
- Mampu memberikan referensi dalam merancang sebuah buku esai fotografi.

b. Manfaat bagi Pembaca

- Menambah rasa kepedulian untuk menjaga lingkungan.
- Menjadi referensi destinasi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi Desa Ranu Pani, Kota Malang, dan Pantai Balekambang
- Meningkatkan wawasan dalam bentuk visual tentang kondisi lingkungan Desa Ranupani, Kota Malang, dan Pantai Balekambang.

c. Manfaat bagi Universitas Ma Chung

- Mengenalkan Universitas Ma Chung karena dapat menghasilkan mahasiswa berkualitas dan berkontribusi nyata kepada masyarakat.
- Mengenalkan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung kepada masyarakat.
- Menjadi sumber referensi dalam merancang buku esai fotografi.